

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Aktivitas manusia menggunakan kendaraan bermotor berkembang begitu cepat sebagai akibat peningkatan kesejahteraan dan kemajuan teknologi transportasi. Hal ini berdampak kepada meningkatnya frekuensi kecelakaan lalu-lintas dengan korban pengemudi maupun masyarakat pemakai jalan. Penyebab meningkatnya kecelakaan di jalan selain penambahan penduduk dan kemakmuran yang menyebabkan semakin banyak orang bepergian.

Cedera kepala dapat menyebabkan risiko yang fatal seperti pecahnya pembuluh darah di otak sehingga menimbulkan bekuan darah di jaringan otak, pembengkakan otak akibat perdarahan patah tulang pada tengkorak, serta kerusakan jaringan otak secara menyeluruh menimbulkan kerusakan permanen hingga kematian (Riska Larasati, 2021).

*World Health Organization* (WHO) melaporkan, setiap tahunnya sekitar 1,2 juta orang meninggal dengan diagnosis cedera kepala yaitu akibat kecelakaan dan jutaan lainnya terluka atau cacat. Salah satu dari banyak penyebab kematian ialah cedera kepala, yang dapat menyebabkan trauma pada kepala baik lapisan luar maupun dalam (Awaloei, Mallo, & Tomuka, 2016).

Prevalensi perihwal cedera kepala di Indonesia berada pada angka 11,9%. Cedera pada bagian kepala menduduki posisi ketiga setelah cedera pada anggota gerak bawah dan bagian anggota gerak atas dengan prevalensi masing-masing 67,9% dan 32,7%. Kejadian cedera kepala yang terjadi di provinsi Bali memiliki prevalensi sebesar 10,7%, dimana provinsi dengan cedera kepala tertinggi yaitu provinsi Gorontalo dengan prevalensi 17,9% (Risksdas 2018) Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dilakukan di ruang IMC RS Bethesda Yakkum Yogyakarta kasus pasien dengan cedera kepala dari bulan Mei sampai bulan Juni 2021 sebanyak 29 kasus.

Cedera kepala sedang berawal dari adanya gangguan struktural atau fisiologis pada fungsi otak oleh faktor eksternal yang ditandai sebagai onset baru yang bergejala klinis meliputi kehilangan kesadaran, kehilangan memori tepat setelah terjadinya trauma. Pasien cedera kepala sedang masih mampu mengikuti perintah sederhana, namun tampak bingung dan mengantuk, biasanya ditandai dengan 30 menit awal pasien mengalami penurunan kesadaran dan amnesia. Setelah kesadarannya kembali ke komposmetis pada tahap inilah pasien dengan cedera kepala sedang akan merasakan nyeri akut yang timbul mendadak pada bagian kepala akibat tekanan intra kranial yang disebabkan oleh hematoma pada bagian otak dan fraktur pada tulang tengkorak (Rosani P, 2018).

Pentingnya penanganan yang cepat dan tepat pada pasien cedera kepala, maka peneliti melaksanakan ujian komprehensif. Ujian komprehensif dilaksanakan selama 5 hari dimulai dari tanggal 15-19 Juli 2022 di ruang IMC-ICCU Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Selama ujian berlangsung penulis melakukan asuhan keperawatan pada 18-19 Juni 2022 dengan cedera kepala sedang menggunakan pendekatan proses keperawatan. Melalui ujian komprehensif ini mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan ketrampilan agar mampu memberikan asuhan keperawatan secara langsung dan berkualitas sebagai perawat profesional.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang terkait cedera kepala, pentingnya penanganan yang tepat pada pasien cedera kepala dan masih banyaknya kasus cedera kepala di Indonesia khususnya di daerah Yogyakarta, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Gambaran pemberian asuhan keperawatan cedera kepala sedang dengan masalah resiko perfusi serebral tidak efektif di ruang IMC Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta?”

#### C. Tujuan Penelitian

##### a. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan keperawatan kepada pasien cedera kepala sedang dengan masalah resiko perfusi serebral tidak efektif di ruang IMC RS Bethesda Yogyakarta pada 18-19 Juni 2022.

b. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan kepada pasien cedera kepala sedang dengan masalah resiko perfusi serebral tidak efektif di ruang IMC RS Bethesda Yogyakarta pada tanggal 18 Juni 2022.
- b. Mampu menganalisa data kepada pasien cedera kepala sedang dengan masalah resiko perfusi serebral tidak efektif di ruang IMC RS Bethesda Yogyakarta pada tanggal 18 Juni 2022.
- c. Mampu menyusun diagnosis keperawatan kepada pasien cedera kepala sedang dengan masalah resiko perfusi serebral tidak efektif di ruang IMC RS Bethesda Yogyakarta pada tanggal 18 Juni 2022.
- d. Mampu menyusun rencana keperawatan kepada pasien cedera kepala sedang dengan masalah resiko perfusi serebral tidak efektif di ruang IMC RS Bethesda Yogyakarta pada tanggal 18 Juni 2022.
- e. Mampu melaksanakan implementasi kepada pasien cedera kepala sedang dengan masalah resiko perfusi serebral tidak efektif di RS Bethesda Yogyakarta pada tanggal 19 Juni 2022.
- f. Mampu mengevaluasi keperawatan kepada pasien cedera kepala sedang dengan masalah resiko perfusi serebral tidak efektif di ruang IMC RS Bethesda Yogyakarta pada tanggal 19 Juni 2022.
- g. Mampu mendokumentasikan keperawatan kepada pasien cedera kepala sedang dengan masalah resiko perfusi serebral tidak efektif di ruang IMC RS Bethesda Yogyakarta pada tanggal 19 Juni 2022.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah dalam pengembangan ilmu keperawatan agar kita mengetahui penatalaksanaan pasien dengan diagnosa medis cedera kepala sedang dan mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan terhadap penatalaksanaan pasien dengan masalah resiko perfusi serebral tidak efektif.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat bagi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Penelitian ini bermanfaat untuk keefektifan perawatan pada pasien dengan cedera kepala sedang dengan masalah resiko perfusi serebral tidak efektif dan dapat mempercepat proses penyembuhan.

#### b. Manfaat bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta untuk pengembangan ilmu pendidikan keperawatan yang lebih luas.

#### c. Manfaat bagi penulis

Penulis dapat mengaplikasikan teori berupa penatalaksanaan resiko perfusi serebral tidak efektif pada pasien dengan cedera kepala sedang secara baik.